BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Di penelitian ini penulis meneliti tentang analisis kinerja keuangan usaha *frainchise* di bidang retail kebutuhan pokok pada studi kasus Alfamart di Gresik dan luar Gresik yang UMRnya lebih rendah.

B. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Alfamart di daerah Gresik dan luar Gresik yang memilik UMR lebih rendah dengan kriteria Alfamart yang memiliki omzet Rp600.000.000,00-Rp700.000.000,00 dan Alfamart yang memiliki omzet Rp300.000.000,00-Rp400.000.000,00. Terdapat beberapa kriteria dalam menentukan objek pada penelitian ini yaitu:

1. Alfamart yang berada di daerah Gresik yang memiliki UMR kriteria tinggi di atas Rp4.000.000,00.
2. Alfamart yang berara di luar daerah Gresik yang memiliki UMR kriteria lebih rendah di bawah Rp3.500.000,00.

C. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis dan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti dari orang yang bersangkutan.

Data sekunder merupakan data yang bisa didapatkan secara melalui perantara atau tidak langsung. Data sekunder bisa diperoleh melalui pihak internal dalam perusahaan maupun orang yang terlibat dalam perusahaan. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara serta laporan keuangan Alfamart yang berada di daerah Gresik dan luar daerah Gresik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi. Wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan mengumpulkan data-data berupa informasi. Dokumentasi adalah data yang sudah ada sehingga peneliti dapat memanfaatkan data tersebut dengan cara mencatat, memotret, meng*copy*, dan membeli.

Dalam pelaksanaan metode wawancara, peneliti mewawancarai beberapa *frainchisee* dan *frainchise manager* Alfamart. Serta dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Dalam pelaksanaan metode dokumentasi pada penilitian ini berupa laporan keuangan Alfamart Gresik dan luar Gresik yaitu Alfamart Malang dan Alfamert Kediri. Pada penelitian ini memperoleh data dari laporan keuangan dari *frainchisee* maupun dari Staff keuangan Alfamart DC Sidoarjo dan Alfamart DC Malang.

Tahap-tahap dalam Pengumpulan data ini yaitu:

1. Menghubungi Kepala Keuangan DC (*Distrubition Center)* cabang dari daerah Alfamart yang dicari data laporan keuangannya. Kemudian nanti akan diarahkan oleh bagian keuangan terkait data yang dicari dari Alfamart *frainchise* daerah tersebut.
2. Setelah dapat pengarahan dari keuangan terkait *frainchise* yang sesuai kriteria maka akan diarahkan ke *frainchisee* yang memiliki toko Alfamart tersebut untuk dimintai izin mengelola data laporan laba ruginya untuk tugas akhir skripsi.
3. Setelah mendapatkan izin maka data laporan keuangan tersebut akan di berikan oleh keuangan cabang DC (*Distribution Center*) Alfamart yang berkaitan atau langsung dari *frainchisee* yang tokonya sesuai kriteria yang sudah disebutkan tadi.

E. Teknik Analisis Data

1. Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan dapat diartikan sebagai suatu usaha formal yang dilakukan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Penilaian dan pengendalian dalam setiap perusahaan dilakukan oleh manajemen perusahaan yang berupa penilaian kinerja atau prestasi seorang manajer. Penilaian tersebut dilakukan dengan cara menilai dan membandingkan data keuangan perusahaan selama periode berjalan. Menilai kinerja keuangan dapat dilakukanan dengan menggunakan beberapa alat analisis (Rahmad 2014)

Menurut (Shofwatun, Kosasih et al. 2021) pada dasarnya kinerja dapat diukur dari siapa yang melakukan penelitian. Dari sudut pandang administrasi, ini tentang melihat kontribusi wilayah tertentu terhadap pencapaian tujuan umum. Sebaliknya, bagi pihak luar, manajemen kinerja merupakan alat untuk mengukur efisiensi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu, yang mencerminkan tingkat hasil dalam pelaksanaan operasinya. Menurut Irham Fahm (2012:2) hasil keuangan merupakan indikator pencapaian keberhasilan perusahaan, yang dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh dari berbagai aktivitas. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan perusahaan melalui penerapan kaidah pelaksanaan keuangan yang benar dan tepat. Secara umum kinerja keuangan merupakan kinerja yang dapat dicapai oleh perusahaan di bidang keuangan dalam kurun waktu tertentu dan mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Di sisi lain, hasil keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan perusahaan dan seberapa banyak aset yang tersedia memungkinkan perusahaan menghasilkan laba. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien.

2. Rasio Keuangan

Rasio keuangan memberikan gambaran mengenai suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah tertentu pada satu pos laporan keuangan dengan jumlah yang lain pada pos laporan keuangan yang lain. Tiga rasio keuangan

yang paling berpengaruh yang dijadikan rujukan oleh para investor untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas (Cholil 2021).

Menurut (Shofwatun, Kosasih et al. 2021) rasio keuangan penting atau finansial rasio untuk analisis situasi keuangan perusahaan sangat penting. Investor jangka pendek dan menengah biasanya lebih tertarik pada posisi keuangan jangka pendek perusahaan dan kemampuan membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat ditentukan dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio keuangan yang diinginkan. Dalam jangka panjang, rasio keuangan juga terus menjadi acuan untuk menganalisis status hasil perusahaan. Menilai kondisi ekonomi mikro dan makro yang ada di dalam dan luar negeri. Analisis ukuran keuangan sendiri diawali dengan laporan keuangan dasar yaitu neraca, laporan laba rugi dan arus kas. Menghitung rasio keuangan menjadi lebih jelas jika dikaitkan dengan misalnya model historis perusahaan, yang dapat dilihat dengan menghitung angka tahunan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut membaik atau menurun, atau membandingkannya dengan perusahaan lain dalam industri tersebut.

3. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan cara

membandingkan laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Menurut (Shofwatun, Kosasih et al. 2021) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari total modal yang digunakan. Menurut (Shofwatun, Kosasih et al. 2021) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga mengukur efektivitas tata kelola perusahaan. Ini menunjukkan hasil penjualan dan investasi. Intinya adalah menggunakan metrik ini menunjukkan efisiensi bisnis.

a. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin atau Margin laba bersih adalah rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini dihitung dari laba bersih setelah pajak terhadap penjualan (Shofwatun, Kosasih et al. 2021). Rumusnya adalah laba bersih dibagi penjualan:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Penjualan} \times 100\%$$

Angka ini menunjukkan berapa besar pendapatan bersih yang berasal dari penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, karena dianggap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang cukup tinggi.

b. *Return On Asset*

Return on Asset atau pengembalian investasi pada aset adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Pengembalian investasi pada aset adalah rasio keuntungan setelah pajak (Shofwatun, Kosasih et al. 2021). Rumus hasil *Return On Asset* sebagai berikut:

$$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ bersih}{Total\ aset} \times 100\%$$

c. *Return On Equity*

Return on Equity atau pengembalian ekuitas adalah rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak atas ekuitas. Indikator ini menunjukkan penggunaan ekuitas yang efektif. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan diperkuat dan sebaliknya. Rumus ROE sebagai berikut:

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ bersih}{Total\ ekuitas} \times 100\%$$

4. Rasio Likuiditas

Menurut (Cholil 2021) merupakan indikator yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini mengacu pada aktiva lancar dan kewajiban lancar. Unsur berubah sangat cepat karena bersifat cair. Hubungan ini sangat penting bagi kreditur, pemasok, dan karyawan.

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio ini adalah metrik yang biasa digunakan untuk menilai likuiditas dan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek (Cholil 2021).

$$Current\ ratio = \frac{Aktiva\ lancar}{Utang\ lancar} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio cepat digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva lancar untuk membayar kewajiban lancar dikurangi persediaan (Cholil 2021).

$$Quick\ ratio = \frac{Persediaan\ aset\ lancar}{Kewajiban\ lancar} \times 100\%$$

5. Rasio Manajemen Aset

Rasio manajemen aset adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya. Rasio ini memberikan indikasi apakah aset perusahaan memadai atau tidak.

a. *Days Sales Outstanding* (DSO)

Days Sales Outstanding merupakan ratio yang digunakan untuk menilai piutang usaha dengan membagi penjualan rata-rata per hari. Rasio ini menunjukkan lamanya waktu rata-rata perusahaan harus menunggu setelah melakukan penjualan dan belum menerima kas (Reza and Kartawinata 2015).

$$DSO = \frac{Piutang}{Rata - rata\ penjualan\ per\ hari}$$

b. *Fixed Asset Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Aset Tetap)

Fixed Asset Turnover Ratio adalah rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan aset tetap mereka (Reza and Kartawinata 2015).

$$FATR = \frac{Pendapatan}{Aset\ tetap\ bersih}$$

c. *Total Asset Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Total Aset)

Ini adalah metrik yang mengukur perputaran semua aset dengan membagi perputaran dengan total asset (Reza and Kartawinata 2015).

$$TATR = \frac{Penjualan}{Total\ aset}$$